



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
SEKRETARIAT BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH**

JL. IMAM BONJOL 1 F SEMARANG 50142
Telp. (024) 3519927, 3519932 Fax. (024) 3518186
E-mail : bpb_d_jateng@yahoo.com

Semarang, 6 Sept. 2011

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

Sp/2011/ba.0/2011
Segera
Pernyataan Narasumber

Kepada
Yth. Ketua Pusat Studi Exo-Permutin an
LPPM
UNIKA Soegijapranata Semarang;
di -
Semarang

Dibertahukan dengan hormat bahwa Sekretariat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah akan menyelenggarakan kegiatan Pengambilan Data Siaga Bencana Tahun 2011.

Adapun pelaksanaannya di :

TEMPAT : Balai Desa Sijruk, Desa Sijruk, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara.

HARI, TANGGAL : Rabu - Kamis / 21 - 22 September 2011

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Saudara menugaskan Pejabat yang berkompeten di Lapangan sebagai Narasumber dalam Pelantikan Desa Siaga Bencana di kecamatan tersebut. "Pelantikan Desa Siaga Bencana" sebagaimana terdapat lampiran tersendiri.

Materi, peraturan dan jadwal sudah dikirimkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah Cc. Bidang Pengolahan dan Kesiapsiagaan Jl. Imam Bonjol No 1-F Semarang, Telp. (024) 3519904 Fax 3519196 paling lambat tanggal 14 September 2011. Untuk kami gandakan (contact person Sdr. Prianto Hs. HP. 08122038762)

Demikian untuk media informasi dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**SEKRETARIS
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH**

SAHARUDDIN RAMADHAN, S.H., M.H.
Perdana Utama Muda
NIP. 196102111984031003

Daftar Narasumber di lampiran dan dapat di hubungi langsung dengan materinya, bila ada yang

TEMBUSAN di sampaikan kepada :

- 1. Espek Gubernur Jawa Tengah (Sbg Lampiran)
- 2. Bepak Setda Provinsi Jawa Tengah
- 3. Rektor UNIKA Soegijapranata Semarang



UNIKA
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA

Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 00019/B.7.2/ST-LPPM/09/2011

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberikan tugas kepada :

- Nama** : Rudatin Ruktiningsih, ST, MT
Yovita Indrayati, SH, M.Hum
Ir. Budi Santosa, MT
Ir. VG. Sri Redjeki, MT
- Status** : Anggota Pusat Studi Eko-Permukiman (PSEP) -
LPPM Unika Soegijapranata Semarang
- Tugas** : Sebagai (tim) narasumber dalam "Pelatihan
Pengembangan Desa Siaga Bencana Tahun 2011"
yang diselenggarakan oleh Badan Penanggulangan
Bencana Daerah Prov. Jawa Tengah
- Waktu** : Rabu-Kamis, 21-22 September 2011
- Tempat** : Balai Desa Sijeruk, Desa Sijeruk,
Kec. Banjarnangu, Kab. Banjarnegara
- Lain-lain** : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
dan penuh tanggung jawab serta memberikan
laporan

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 12 September 2011
Pjs. Kepala LPPM

Agustine Eva Maria S., SE, MM
NPP. 058.I.1998.218



Telah melaksanakan tugas,

D:\data LPPM SURAT TUGAS

LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA
21 – 22 SEPTEMBER 2011
BALAI DESA SI JERUK KABUPATEN BANJARNEGARA

Sri Rejeki



Pendanaan : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Jawa Tengah 2011

Pelaksana : Tim Bencana Pusat Studi Eko- Permukiman (PSEP)

UNIKA Soegijapranata Semarang

- 1. Rudatin Ruktiningsih, ST,MT**
- 2. Yovita Indrayati, SH,M.Hum**
- 3. Ir. Budi Santosa, MT**
- 4. Ir. VG. Sri Rejeki, MT**

SEMARANG

2011

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

PELATIHAN DESA SIAGA BENCANA KABUPATEN BANJARNEGARA

1. Latar Belakang Permasalahan

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di tengah Pulau Jawa. Karakteristik fisik Provinsi Jawa Tengah mempunyai bentuk bervariasi yang tidak lepas dari proses pembentukannya. Sebagaimana layaknya kepulauan yang terjadi karena tumbukan lempeng, di Provinsi Jawa Tengah terdapat busur gunung berapi yang tumbuh pada zona lemah sehingga terdapat beberapa gunung berapi di atasnya. Dampak dari tumbukan lempeng tektonik adalah terjadinya pengangkatan dan pelipatan lapisan geologi pembentuk pulau sehingga membentuk geomorfologi yang bervariasi seperti dataran landai, perbukitan dan dataran tinggi. Kondisi geologi yang demikian menjadikan Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi ancaman bencana alam. Gempa bumi di Klaten, tsunami di pantai selatan Jawa, erupsi gunung berapi Merapi dan tanah longsor di Banjarnegara merupakan sebagian bukti kebencanaan yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

Rangkaian utama pegunungan di Jawa Tengah adalah Pegunungan Serayu Utara dan Serayu Selatan yang dipisahkan oleh Depresi Serayu yang membentang dari Majenang (Kabupaten Cilacap), Purwokerto, hingga Wonosobo. Terdapat 6 (enam) gunung berapi aktif di Jawa Tengah, yaitu: Gunung Merapi (di Magelang), Gunung Slamet (di Pemalang), Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing (di Temanggung-Wonosobo), Gunung Lawu (di Karanganyar) serta pegunungan Dieng (di Banjarnegara).

Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Wilayah ini mempunyai tingkat ancaman dan tingkat risiko bencana yang tinggi. Berdasarkan letaknya, kabupaten ini mempunyai potensi kerawanan bencana kegunung-apian, terdapat sungai-sungai besar, dan topografi berbukit-bukit dengan jenis tanah merah. Tercatat hampir seluruh kecamatan merupakan wilayah rawan bencana. Kondisi geografis, keterbatasan lahan pemukiman serta tingkat kesadaran atas bencana yang masih rendah menjadikan kerentanan di wilayah ini semakin tinggi.

Ancaman bencana kegunung-apian adalah adanya Gunung Slamet yang merupakan gunung berapi aktif yang terdapat di bagian barat Jawa Tengah dengan ketinggian 3.432 meter dan mempunyai empat kawah di puncaknya dimana pada masa aktifnya sering mengeluarkan abu disertai lontaran kerikil dan batu pijar, dan pada saat tertentu mengeluarkan lava pijar. Letusannya berlangsung beberapa hari, pada keadaan luar biasa mencapai beberapa minggu. Gunung ini berada di perbatasan Kabupaten Banyumas, Banjarnegara, Tegal dan Pemalang.

Selain itu Pegunungan Dieng juga merupakan salah satu kawasan yang terdapat di perbatasan Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo dan sebagai salah satu potensi bencana volcano. Pada masa aktifnya kawah Dieng sering mengeluarkan gas beracun yang menimbulkan kematian di lingkungan sekitarnya, baik tanaman, hewan dan juga manusia. Tahun 1979 kawah Sinila yang merupakan salah satu kawah aktif Dieng mengeluarkan gas beracun dan menewaskan 149 (seratus empat puluh sembilan) penduduk.

Peristiwa longsor menimpa daerah Sijeruk Kabupaten Banjarnegara pada tanggal 3 Januari 2006 mengakibatkan tertimbunnya desa dibawah perbukitan. Akibat tanah longsor tersebut, 76 (tujuh puluh enam) korban meninggal, 212 (dua ratus dua belas) rumah dan 5,2 hektar lahan persawahan tertimbun lumpur dan batu besar.

Seperti diketahui, hujan sangat deras dalam beberapa jam di wilayah Banjarnegara bagian Barat, bisa mengakibatkan banyak bencana. Sebanyak 70 rumah terkena banjir dan rusak akibat terkena longsor. Bahkan sekitar puluhan rumah rusak berat, karena tertimbun material longsor (Wawasan 4 Oktober 2010). Selain itu kesadaran warga untuk ikut mengendalikan pola bermukim dan olah tanah masih rendah. Banyak ditemui warga yang membuat kolam pada wilayah yang masuk zona merah dan aktivitas penggemburan tanah, sehingga pemicu terjadinya pergerakan tanah.

Selain itu Banjarnegara, belum terdapat payung hukum yang terpadu untuk penanganan bencana. Selama ini penanganan bencana dilakukan oleh Satlak PB dengan ruang gerak lebih banyak di aksi tanggap darurat. Pengelolaan bencana yang lebih luas dan terpadu melalui perspektif Pengurangan Risiko Bencana masih belum menjadi bagian dari perencanaan pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang rawan bencana, dari ancaman erupsi gunung berapi, longsor dan banjir. Selain itu belum ada kesadaran warga masyarakat dalam pola bermukim yang sadar bencana semakin menambah tingkat kerawanan bencanadi daerah tersebut. Paradigma penanganan bencana yang menitik-beratkan pada tanggap darurat masih dianut oleh sebagian masyarakat sehingga penanganan secara komprehensif yang berprespektif pengurangan resiko bencana perlu diintensifkan termasuk payung hukum dan kelembagaan sampai tingkat masyarakat terkecil.

Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat di Banjarnegara untuk melakukan pengelolaan penanggulangan bencana di wilayah masing-masing sesuai karakteristik bencana yang ada secara komprehensif dalam prespektif PRB (Pengurangan Resiko Bencana). Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah,

- a. Memberi pemahaman lebih dalam tentang bencana baik filosofi maupun paradigma
- b. Memberi pemahaman dan pengetahuan tentang kelembagaan dan peraturan di bidang kebencanaan dan yang terkait baik di tingkat pusat sampai tingkat desa
- c. Memberi pemahaman, pengetahuan tentang ancaman, resiko dan potensi bencana dan upaya mengidentifikasinya
- d. Membentuk tim siaga bencana tingkat desa sekaligus menyusun rencana tindak lanjut penanganan bencana desa melalui perencanaan penanggulangan bencana.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada,

Hari/Tanggal	: Rabu-Kamis, 21 – 22 September 2011
Waktu	: 08.00 s.d selesai
Tempat	: Balai Kecamatan Si Jeruk Kabupaten Banjarnegara
Peserta	: Warga Desa Si Jeruk, Prendengan dan Kalilunjar Banjarnegara

Kegiatan ini difasilitasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Propinsi Jawa Tengah Bidang Pencegahan. Fasilitator dalam pelatihan ini adalah Kelompok Studi Kebencanaan pada Pusat Studi Eko Permukiman (PSEP) LPPM Unika Soegijapranata Semarang Adapun nama-nama fasilitator dan pendukungnya dari Unika Soegijapranata adalah sebagai berikut di bawah ini,

Tabel 1 Nama-nama Fasilitator Pelatihan Desa Siaga (PSEP LPPM Unika Soegijapranata)

No.	Nama	Instansi	Materi
1.	Rudatin Ruktiningsih,ST,MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Pengenalan bencana, filosofi, paradigma dan perencanaan umum PB
2.	Yovita Indrayati,SH,M.Hum	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Kelembagaan dan Peraturan kebencanaan
3.	Ir. Budi Santosa,MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Pengenalan Ancaman dan Resiko Bencana
4.	Ir. VG. Sri Rejeki MT	PSEP LPPM Unika Soegijapranata	Perencanaan Penanggulangan Bencana

Metode Pelaksanaan

Sistem pelatihan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Paparan materi

Paparan narasumber dengan tujuan agar peserta mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran yang sama tentang issue bencana yang berkembang baik secara global, nasional maupun regional. Pada sesi paparan ini diharapkan peserta sebagai peserta aktif dalam arti tidak hanya menyimak tetapi dapat memberikan umpan balik dan bersedia untuk diskusi.

2. Diskusi Kelompok dan Praktek

Setelah mendengarkan penjelasan, peserta berkelompok sesuai dengan desa masing-masing dan melakukan diskusi untuk mengenali ancaman dan resiko bencana yang ada di wilayahnya masing-masing kemudian harus membentuk kelembagaan di tingkat desa dan menyusun rencana tindak lanjut penanganannya serta praktek kegawat-daruratan.

3. Mempertahankan Semangat

Peserta diajak menyanyi, membuat jargon-jargon siaga bencana dengan tujuan menghilangkan kebosanan, membangkitkan semangat untuk terus mengikuti pelatihan sehingga mampu menyerap materi pelatihan dan mampu mempraktekan

Secara teknis rencana jadwal kegiatan sebagai berikut pada tabel di bawah ini,

Tabel 2 SUSUNAN ACARA PELATIHAN DESA SIAGA PROPINSI JAWA TENGAH

Hari ke.	No.	Waktu	Kegiatan	Penyaji/Penanggung-jawab/Pelaku	Materi	Waktu
HARI PERTAMA : 21 September 2011						
I	1.	08.30-09.30	Registrasi Peserta			120 menit
	2.	09.30-10.15	Acara Pembukaan	Panitia		
			a. Pembukaan	panitia		
			b. Laporan panitia	Panitia		
			c. Sambutan tuan rumah	Pemkab setempat		
			d. Sambutan Kalahar sekaligus membuka secara resmi	Kalahar atau yang mewakili		
	3.	10.15-10.45	Rehat kopi			30 menit
	4.	10.45-11.00	Ice Breaking dan Perkenalan	Fasilitator dan Peserta	Perkenalan dan persamaan persepsi	15 menit
	5.	11.00-12.00	Sesi I : paparan dan diskusi Sistem : Peserta klasikal	Fasilitator 1	Paparan : Pengenalan Bencana, filosofi ,paradigma	15 menit
				Fasilitator 2	Paparan : Kelembagaan kebencanaan dan peraturan – peraturan	15 menit
Fasilitator dan peserta				Diskusi	30 menit	
5.	12.00-13.00	Ishoma	Panitia		60 menit	
6.	13.00-16.00	Sesi II : paparan dan diskusi Sistem :	Fasilitator 3	Paparan : Mengenali Bahaya, Kerentanan dan Resiko bencana	45 menit	

			Peserta membentuk kelompok sesuai desa/kelurahan	Fasilitator 4	Paparan : Perencanaan Penanggulangan Bencana	45 menit
				Fasilitator dan peserta	Diskusi : Mengenali Bahaya, Kerentanan dan Resiko wilayah setempat	90 menit
	7.	16.00	Ishoma/selesai hari I		Peserta bisa melanjutkan diskusi atau istirahat	
HARI KEDUA : 22 September 2011						
II	1.	08.00-08.30	Registrasi peserta hari ke II	Panitia		
	2.	08.30-09.30	Umpan balik materi hari I Pembacaan hasil identifikasi hari II	Fasilitator dan Peserta	Hasil identifikasi Bahaya, Kerentanan dan resiko bencana wilayah masing-masing	60 menit
		09.30-10.00	Pembentukan tim desa siaga desa	Fasilitator dan peserta	Tim desa siaga bencana	30 menit
	3.	10.10.10.15	Rehat kopi			
	4.	10.15-11.30	Diskusi Kelompok: Rencana Tindak Lanjut	Kelompok didampingi fasilitator	Penyusunan Rencana Tindak lanjut desa siaga (Perencanaan Pengelolaan Bencana)	75 menit
		11.30-12.15	Penyampaian hasil	Masing-masing tim		45 menit
	5.	12.15-13.30	Ishoma			
	6.	13.30-16.30	Paparan dan praktek	PMI kab. setempat	Teori dan Praktek PPGD	180 menit
	7.	16.30-selesai	Penutupan	BPBD Prop Jateng	Evaluasi dan umpan balik	

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hari I (21 September 2011)

Pelatihan dibuka oleh Kalahar BPBD Propinsi Jawa Tengah dengan dimulai oleh laporan ketua panitia yang disampaikan oleh KaBid Pencegahan BPBD Propinsi Jawa Tengah, dilanjutkan dengan laporan dari BPBD Kabupaten Banjarnegara.

Pelatihan dilakukan mulai jam 10.15 setelah rehat kopi I. Materi yang pertama disampaikan oleh Rudatin Ruktiningsih tentang filosofi, pengertian tentang bencana dan paradigma penanganan. Penyampaian materi diawali dengan pemutaran film berdurasi pendek tentang bencana (5 menit) untuk mengingatkan kembali dan menggali pengertian bencana dari peserta pelatihan sebelum diberikan materi dasar



Gambar 2

Peserta menyaksikan tayangan film pendek tentang bencana



Gambar 3

Peserta merespon materi pelatihan



Gambar 1

Pembukaan Pelatihan oleh Kalahar BPBD Propinsi Jawa Tengah

agar diperoleh kesesuaian persepsi tentang bencana. Hal ini dilakukan karena sebagian besar peserta ternyata belum pernah memperoleh pelatihan ini. Hasil yang diperoleh dari pemutaran film ini, peserta ternyata mampu mendiskripsikan arti bencana sebelum mendapatkan materi dasar tentang pengertian bencana. Kemudian dilakukan pemberian pemahaman-pemahaman tentang filosofi dan pengelolaan bencana kemudian dilanjutkan paparan sesi II.



Gambar 4
Peserta mengikuti paparan sesi ke-2

Paparan sesi ke II berisi tentang kelembagaan dan peraturan kebencanaan dari tingkat pusat sampai dengan daerah beserta hak dan kewajiban selaku masyarakat dan apa yang harus dan bisa dilakukan terutama ditingkat masyarakat. Fasilitator yang mendampingi adalah Yovita Indrayati.

Evaluasi dari sesi ke dua adalah ternyata sebagian besar para peserta belum pernah mendengar tentang UU tentang kebencanaan dan peraturan-peraturan di tingkat pusat, Perda no 11 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di

tingkat propinsi dan lembaga-lembaga ditingkat pusat sampai dengan daerah. Sesi ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan dilanjutkan dengan ishoma.

Setelah ishoma, sebelum melanjutkan paparan sesi ke 3 dilakukan penyegaran yang berupa menyanyi tentang "Desa Siaga Bencana" yang dipimpin oleh fasilitator yang kemudian dilanjutkan oleh salah satu peserta secara bergantian.



Gambar 5
Penyegaran dengan cara menyanyi lagu
"Desa Siaga Bencana"



Gambar 6
Penyegaran dengan cara menyanyi lagu
"Desa Siaga Bencana"



Gambar 7
Pelatihan Sesi ke 3
tentang Ancaman dan Resiko Bencana



Gambar 8
Pelatihan Sesi ke 4
tentang Perencanaan Pengelolaan Bencana

Setelah isihoma dilanjutkan dengan paparan sesi III yaitu tentang pengenalan ancaman, resiko bencana dan bagaimana cara mengkalkulasikan dengan sederhana. Sesi ini dipandu oleh Budi Santosa, peserta diperkenalkan dengan pengertian ancaman, resiko bencana dan upaya mengenalinya di wilayah tempat tinggalnya, sehingga diharapkan mampu mengenali jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayahnya sehingga mampu menyusun upaya-upaya antisipasi dan pencegahannya berdasarkan jenis ancaman, resiko bencana dan probabilitas kejadiannya. Evaluasi pada sesi ke III ternyata sebagian besar peserta kurang memahami karakter kebencanaan yang terjadi di wilayahnya, yang mereka pahami adalah kejadian tanah longsor yang terjadi di Si jeruk tahun 2006 yang lalu. Sesi ke III ditutup dengan tanya jawab tentang materi tersebut. Paparan IV selanjutnya disampaikan oleh VG Sri Rejeki tentang Perencanaan Pengelolaan Bencana (Perencanaan PB). Pada paparan ini peserta diharapkan mampu melakukan perencanaan pengelolaan bencana di wilayah bencana dengan terlebih dahulu memahami karakteristik bencana dan upaya mengurangi resiko bencana. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab dan rehat sore.

Setelah rehat sore, peserta dibagi dalam kelompok berdasarkan asal desanya, sehingga terbentuk 4 kelompok yaitu Desa Sijeruk 1, Desa Sijeruk 2, Desa Prendengan dan Desa Kalilunjar. Dengan dipandu seluruh fasilitator (4 orang fasilitator), peserta diajak untuk mengenali bencana di wilayahnya masing-masing, mengetahui tindakan-tindakan yang sdh dilakukan, mendata sumber daya yang ada di wilayahnya masing-masing (rencana kontigensi sederhana).



Gambar 9
Diskusi Kelompok tentang Ancaman dan
Resiko Bencana di wilayahnya
masing-masing



Gambar 10
Diskusi Kelompok tentang Ancaman dan
Resiko Bencana di wilayahnya
masing-masing



Gambar 11
Diskusi Kelompok tentang Ancaman dan
Resiko Bencana di wilayahnya
masing-masing

Hasil diskusi kelompok adalah sebagai berikut pada Tabel di bawah ini,

Matrik hasil Pembentukan Desa Siaga Tiap Kelompok dan Rencana Tindak lanjut (22/9 2011)

Atribut				
Nama Kelompok	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok3	Kelompok 4
Desa	Prendengan	Kalilunjar	Sijeruk1	Sijeruk2
Ketua Kelompok	Bambang	Ponimin	Rusmadi	Lismadi
Sekretaris	Tisa	Rini	Basuki/Marsino	Fandi
Tim Formatur				
Ketua	Turmono	Ponimin,SH	Rusmadi	Sutaryo
Sekretaris	Tisa	Rini DU	Marsino	Kusmedi
Bendahara	Midi Irawan	Rizal Mustofa	Mulyono	Suwandi
Koordinator Lapangan	Bambang Nurochman	Suprihno	H. Bilal	Ratmono
Humas	Khasriatun	Sukirman	Sugeng Sutrisno	Tarwan
Koordinator Dusun				
Dusun		Lor: Sarman	Sijeruk : Marjo	Sukardi
Dusun		Kidul : Nikmatuloh	Gn. Raja : Kusmedi	Salamun
		K aliarus : Suwito		Sudarmo
		Siweru : Darmanto		Budiono
				Dul Khodir
				Sutaryo
				Daryo
				Suwandi
				Nasuri
				Kirno

Matrik hasil Identifikasi Bencana Tiap Kelompok (21/9 2011)

Atribut				
Nama Kelompok	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok3	Kelompok 4
Desa	Prendengan	Kalilunjar	Sijeruk1	Sijeruk2
Ketua Kelompok	Bambang	Ponimin	Rusmadi	Lismadi
Sekretaris	Tisa	Rini	Basuki/Marsino	Fandi
Identifikasi Bencana	Longsor	Tanah longsor	Longsor	longsor
	Kekeringan		Erosi	kekeringan
		Kritis air bersih		Air bersih
	Angin Ribut	Angin Putting Bellung	Angin	Angin ribut
	Kebakaran rumah	Kebakaran	Kebakaran	Kebakaran hutan
		Tanah Bergerak	Pergerakan Tanah	
		Gempa bumi	Gempa bumi	
		Kecelakaan lalu lintas	Kecelakaan	Kecelakaan lalin
		Malaria		
		Demam Berdarah		
		Cikumunya	Bencana Lingkungan	
		Konstruksi Bangunan	Bencana Sosial	
Tanda-tanda Bencana	a. Longsor : 1. Hujan terus menerus 2. Kemiringan tanah yang curam 3. Keretakan tanah memanjang	a. Longsor 1. Munculnya retakan pada lerengan dan bangunan di atas lereng 2. Miringnya pohon/bangunan di atas lereng	a. Longsor 1. Tanah retak 2. pohon miring 3. mendadak ada rembesan air di lereng 4. pintu-jendela mendadah sulit dibuka	Longsor 1. Tanah retak di beberapa rumah 2. Tanah bergeser 3. Banyak material dari bukit yang jatuh (batu, kerikil) 4. Suara Bergemuruh sangat

		3. Ada bebatuan yang jatuh dr lereng	b. erosi: 1. aliran sungai keruh 2. batu dan sedimen bergerak cepat 3. tanggul sungai longsor	keras dalam jangkauan luas (desa)
	b. Kekeringan : 1. Kemarau panjang 2. Debit air berkurang 3. Banyak tanaman mati	b. Angin Beliuang 1. Terlihat ada gumpalan awan hitam pekat di langit 2. Udara di daerah sekitar panas	c. Angin ribut: 1. timbulnya suara gemuruh di udara 2. timbulnya awan berwarna kehitaman	
	c. Kebakaran Rumah 1. Kemarau panjang	c. Konstruksi bangunan yg tdk baik 1. Tembok/bangunan retak2	d. bencana sosial 1. menyempitnya lapangan pekerjaan	
Langkah yang sudah ditempuh	Pencegahan : 1. Pendataan/Identifikasi Rumah Rawan longsor 2. Pemindahan/Relokasi Rumah Rawan Longsor 3. Pembuatan Drainasi Pembuangan air limbah 4. Pembuatan talud/senderan tanah longsor	Pencegahan 3. Melakukan pelatihan / sosialisasi kepada masyarakat 1. Penghijauan (menanam tanaman berakar tunggang 2. tidak menebang secara liar 4. ikut menggerakkan masyarakat dalam siaga bencana	Pencegahan 1. sosialisasi pemahaman masyarakat tentang bencana alam 2. pembuatan drainase, senderan, talud, reboisasi, menutup retakan, mantras 3. Doa bersama minta keselamatan	Pencegahan 1. Sosialisasi tentang bahaya bencana pada masy daerah rawan bencana 2. penghijauan daerah rawan 3. Perbaikan drainase 4. Relokasi daerah rawan ke daerah aman 5. perenc. Jalur evaluasi dgn rambu jelas 6. penyediaan tempat mengungsian dan logistik, sarana keseharan, dapur umum, sanitasi, gudang, dll 7. pendataan penduduk/ daftar pengungsi/ assasment

Usulan langkah yang dapat ditempuh	1. Memberikan pengertian rawan longsor kepada masy.	3. Pelatihan siaga bencana secara berkala 4. Pembentukan Tim SAR tingkat desa	1. pelatihan penanganan penanggulangan bencana PERLU TINDAK LANJUT	Pencegahan: sebelum terjadi bencana 1. Jangan mendirikan bangunan di tanah rawan
		2. Pengadaan bibit tanaman	2. pengurangan resiko bencana : PENCEGAHAN	2. . Jangan menebang pohon sembarangan
	3. Memperbaiki jalur transportasi jalan		3. kerjasama lintas sektoral: KOMUNIKASI	3. Pemasangan rambu-rambu
	4. Masy.diungsikan		4. Perbaiki Tata Air: PENCEGAHAN	
	5. Pembuatan Penampungan untuk masy.		6. Posko bencana	
	6. Menyediakan stok makanan dan obat-obatan		5. WASPADA pada musim HUJAN, terutama pada CURAH HUJAN TINGGI/ hujan tidak deras, tetapi berminggu-minggu.	
			7 Evakuasi	
	2.MenggunakanPengeras suara	1. Pengadaan sirine dari pemerintah untuk Desa	8. Tanggap darurat - pelaporan - penanganan pengungsi - penyediaan logistik - relokasi - dsb	Cara Komunikasi Lintas Kawasan: 1. kentongan 2. SMS, Telephon 3. Pengeras Suara/ Toa Mushola 4. Woro-woro keliling desa 5. HT Koramil/ Polsek 6. Monitoring
			-	Langkah Penyelamatan I 1. Evakuasi Manula, balita, wanita dan seluruh msyarakat 2. tenaga medis disiagakan dan disiapkan 3. membawa ke jalur evakuasi yang telah ditentukan

2. Hari ke-2 (22 September 2011)

Pelaksanaan hari ke 2 diisi dengan diskusi peserta dalam kelompok, dimulai dengan menampilkan matriks identifikasi bencana yang ada di wilayahnya. Berdasarkan matriks tersebut kemudian dilakukan klarifikasi pada masing-masing kelompok agar diperoleh gambaran lengkap tentang kebencanaan di wilayahnya dan dilakukan diskusi untuk menjadi bahan bagi PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT.



Setelah sesi I hari kedua ini kemudian dilanjutkan dengan Pembentukan Personil Pengampu Desa Siaga. Sifat Panitia Pengampu Desa Siaga Bencana adalah sebagai pionir untuk membentuk organ pelengkap dan penanggung jawab sampai dengan tingkat pedukuhan atau dusun.

Gambar 12
Hasil Pembentukan Desa Siaga
Bencana

Setelah tersusunnya para personil desa siaga kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindak lanjut bagi masing masing desa. Penyusunan rencana tindak lanjut ini dicantumkan pula target waktu sehingga nanti Pak Lurah, Pak Camat dan BPBD kabupaten dapat memantau dan mengetahui kegiatan-kegiatan selanjutnya. Penyusunan ini adalah disesuaikan dengan kebutuhan setiap desa.



Gambar 13
Suasana Penyusunan Rencana Tindak
Lanjut

Setelah penyusunan ini, kelompok diharuskan untuk menyampaikan presentasinya termasuk membuat slogan-slogan (tagline) desa siaga bencana versi kelompok mereka untuk menjaga kebersamaan dan kekompakan kelompok. Adapun matrik personil desa siaga bencana dan Rencana Tindak Lanjut disampaikan pada tabel di bawah ini,

Matrik hasil Pembentukan Desa Siaga Tiap Kelompok (22/9 2011)

Atribut				
Nama Kelompok	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok3	Kelompok 4
Desa	Prendengan	Kalilunjar	Sijeruk1	Sijeruk2
Ketua Kelompok	Bambang	Ponimin	Rusmadi	Lismadi
Sekretaris	Tisa	Rini	Basuki/Marsino	Fandi
Tim Formatur				
Ketua	Turmono	Ponimin,SH	Rusmadi	Sutaryo
Sekretaris	Tisa	Rini DU	Marsino	Kusmedi
Bendahara	Midi Irawan	Rizal Mustofa	Mulyono	Suwandi
Koordinator Lapangan	Bambang Nurochman	Suprihno	H. Bilal	Ratmono
Humas	Khasriatun	Sukirman	Sugeng Sutrisno	Tarwan
Koordinator Dusun				
Dusun		Lot : Sarman	Sijeruk : Marjo	Sukardi
Dusun		Kidul : Nikmatuloh	Gn. Raja : Kusmedi	Salamun
		K aliarus : Suwito		Sudarmo
		Siweru : Darmanto		Budiono
				Dul Khodir
				Sutaryo
				Daryo
				Suwandi
				Nasuri
				Kirno

Rencana Tindak Lanjut				
1. Tugas Koordinator dusun				
	1.Rapat Koordinasi warga	1. Menggali potensi dusun (sbg driver, kendaraan dll)	1. Pendataan jumlah penduduk terutama pdd rentan	1. Inventarisasi kondisi dusun sesuai bidang
	2. Pemetaan Bencana dan upaya	2. Pembentukan Tim (kes, dapur dan...	2. Potensi bencana tiap dusun	2. Pendataan warga terutama pdd. rentan
	3.Pembentukan Tim siaga bencana	3. Pendataan warga	3. Pendataan tenaga terlatih kebencanaan (stakeholder yg ada)	3. Inventarisasi barang berharga yang dimiliki baik sebelum maupun sesudah
	4. Sosialisasi	4. Program kerja		4. pendataan kebutuhan
	5. Simulasi dan Tanggap Bencana			5. Sosialisasi tanda-tanda bencana dan cara Penanggulangan
				6. Memasang rambu/tanda jalur evakuasi
2. Target Waktu	25-30 sept (1,2,3)	Desember 2011 (stlh pelantikan bupati)	1 minggu hrs selesai	Sebelum waktu penghujan
	1-5 Okt (4)			
	10-15 okt (5)			
3. Usulan			1.Pelatihan simulasi penanggulangan bencana	Usulan : pembangunan cekdam
			2. Posko Bencana ditentukan	
			3. Alat komunikasi disiapkan (walki talki)	
			4. MOU Alat transportasi dengan warga pemilik	
			5. Anggaran swadaya	
			6. Pertemuan rutin antar kelompok	

Usulan untuk Desa Sijeruk

Desa Prendengan

1. UU no. 24 2007 dibutuhkan untuk panduan

Masukan utk kali linjar

1. desa Sijeruk

Kemiringan dan geologi hampir sama dgn sijeruk

Perlu kerjasama antar Desa (Sijeruk dan KaliLinjar)

UMPAN BALIK

Umpan balik dilakukan sebagai upaya evaluasi pelaksanaan pelatihan, pertanyaan-pertanyaan dilontarkan kepada peserta pelatihan melalui aspirasi kelompok. Sasaran evaluasi adalah fasilitator, BPBD Kabupaten Banjarnegara dan BPBD Propinsi Jawa Tengah. Adapun isi umpan balik sebagai berikut :

1. Fasilitator

- Setelah pelatihan ini diharapkan ada pelatihan lain atau simulasi penanggulangan bencana.
- Perlu sosialisasi yang jelas dan efektif kepada masyarakat tentang siaga bencana
- Perlu tindak lanjut pelatihan agar terjadi kesinambungan
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Media yang digunakan sudah baik, perlu ada alokasi waktu untuk memutar film proses penanganan bencana
- Beberapa pemateri menyampaikan pembahasan kurang jelas dan membuat mengantuk
- Perlu mendatangkan pemateri yang dapat memberikan tanda-tanda awal bencana
- Penyaji sudah cukup baik
- Materi jangan terlalu singkat tetapi urut dalam penyampaian

2. BPBD Kabupaten Banjarnegara

- Perlu tindak lanjut pelatihan agar ada kesinambungan
- Pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Penyediaan dana stimulan
- Penyediaan sarana prasarana
- Perlu ada simulasi penanganan bencana
- Perlu sosialisasi di seluruh elemen untuk desa siaga bencana
- Perlu ada stimulan dana untuk aktivasi desa siaga
- Perlu dilakukan pelatihan pengembangan desa siaga bencana di setiap desa dan rutin sehingga menjadi efektif
- Memperbanyak alat deteksi bencana (*early warning system*) terutama pada daerah rawan longsor.
- Perlu pelatihan bagi ormas dan masyarakat terutama masalah manajemen bencana dan ketanggap-daruratan.
- Perlu bantuan fasilitas atau peralatan dalam penanggulangan bencana sesuai kerawanan yang ada di wilayah Banjarnegara
- Pelaksanaan Pelatihan ini harus ada pendampingan dan pengawasan oleh BPPD Banjarnegara sehingga tidak berhenti sampai di sini
- Perlu pendampingan proses pembentukan sampai dengan desa menjadi siap sebagai desa siaga bencana secara tuntas
- Perlu penyegaran pelatihan dan rutinitas pelatihan di bidang pengelolaan bencana.

USULAN KEPADA BPBD PROPINSI

- Pelatihan yang diadakan propinsi jangan hanya difokuskan untuk desa Sijeruk saja melainkan kepada desa-desa lainnya pula
- Peserta pelatihan jangan hanya difokuskan pada tim SAR saja melainkan perlu pula kepada Muspika dan perangkat desa
- Perlu kesinambungan pelatihan ini sehingga masyarakat semakin paham pada pengelolaan bencana
- Perlu perlindungan hukum bagi pelaksana desa siaga bencana
- Perlu pelatihan berkala untuk penyegaran, bimbingan dan pendampingan agar desa siaga bencana berjalan sebagaimana harapan.
- Perlu pelatihan karakter mental tim pelaksana
- Perlu diadakan simulasi penanganan bencana